

Tuturan Ekspresif dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto

Hastuti¹, Tri Riya Anggraini², Supi Nur Halimah³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hastutimpd@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³supinur-halimah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif dalam film *Jembatan Pensil*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu film *Jembatan Pensil*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil dari tuturan ekspresif yang ditemukan dalam film *Jembatan Pensil* yaitu berjumlah 22 data dengan rincian: tuturan mengucapkan terima kasih berjumlah 11 data, tuturan meminta maaf berjumlah 5 data, tuturan memuji berjumlah 4 data, dan tuturan mengucapkan belasungkawa berjumlah 2 data.

Kata Kunci: pragmatik, ilokusi, ekspresif.

Abstract: This study aims to describe expressive speech in the film *Jembatan Pensil*. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data source used is the film *Jembatan Pensil*. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of expressive speech found in the film *Jembatan Pensil* are 22 data with details: speech expressing gratitude totaling 11 data, speech apologizing totaling 5 data, speech praising totaling 4 data, and speech expressing condolences totaling 2 data.

Keywords: pragmatics, illocution, expressive.

PENDAHULUAN

Tuturan memiliki maksud dan tujuan yang memunculkan pengaruh kepada mitra tutur, apabila mitra tutur tidak memahami pesan yang disampaikan penutur menjadikan maksud tuturan sulit diterima oleh mitra tutur. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; latar peristiwa yang terjadi tidak jelas menjadikan mitra tutur sulit menafsirkan maksud penutur, situasi tuturan berlangsung tidak tepat dalam suasana dan kondisi, maupun pokok persoalan yang dibicarakan sebenarnya salah satu pihak tidak menguasai persoalan tersebut (Rustono, 2017: 40).

Fungsi bahasa yang paling penting adalah sebagai alat komunikasi.

Dalam komunikasi, tujuan dan fungsi bahasa dapat diungkapkan dalam berbagai tuturan. Adapun menurut Achsan (2019:37-49), salah satu fungsi bahasa yang lain adalah untuk memengaruhi tingkah laku atau tindak-tanduk orang lain. Melalui penggunaan bahasa yang telah diucapkan oleh penutur, diharapkan dapat mempengaruhi perilaku lawan tutur baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Pada prinsipnya manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat interaksinya, baik secara verbal maupun non verbal misalnya dengan menggunakan kode, tertulis serta visual.

Tindak tutur ilokusi akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Searle (dalam Siagian et al., 2018:43) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur ke dalam lima jenis tuturan, yang masing-masing memiliki tujuan komunikatif yang unik. Tuturan ekspresif adalah bagian dari tindak tutur ilokusi dan berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Beberapa contoh tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya termasuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

Pragmatik lebih menjorok ke fungsionalisme. Dalam bahasa pragmatik dan semantik memiliki perbedaan yaitu, penelitian pragmatik mengalisis makna dalam tindak tutur, sedangkan semantik memeriksa makna suatu satuan kebahasaan (kata atau kalimat) dengan menggunakan analisisnya berupa arti atau makna. Maka, apa yang terjadi dalam setiap komunikasi disebut peristiwa tutur dan tindak tutur. Berkomunikasi dengan penutur dan lawan tutur dengan cara belajar makna yang diungkapkan menurut penafsiran pendengar disebut tindak tutur. Tindak tutur sebenarnya merupakan fenomena dalam masalah yang lebih luas dan terkenal dalam sudut pandang pragmatis.

Salah satu media dan sarana untuk mengidentifikasi tuturan lisan dalam percakapan atau peristiwa tutur adalah film. Menurut Arsyad (2017: 50-51) film sebagai sarana media pengantar pesan yang baik serta memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahasa tulis yaitu menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat dilihat secara berulang-ulang. Film berupa audio visual yang menjadi daya tarik bagi penikmat film karena dapat didengar sekaligus dilihat. Selain itu, film ditayangkan satu hingga dua jam sekali duduk langsung selesai. Tuturan dalam film lebih ekspresif karena langsung diperagakan oleh pemainnya, sehingga memudahkan penonton memahami pesan yang disampaikan dibandingkan bahasa tulis yang mengharuskan pembaca berpikir dalam memahami pesan yang disampaikan

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari penutur dan mitra tutur yang diteliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tuturan. Penggunaan metode deskriptif dikarenakan objek penelitian dapat dianalisis dengan mempertimbangkan gejala-gejala kebahasaan secara teliti dan seperti adanya. Laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data yang dideskripsikan sebagai hasil analisis penelitian.

Prosedur penelitian menurut pendapat Mahsun (2012:31), yaitu prosedur penelitian merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan peneliti meliputi tiga tahap yaitu prapenelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

Sumber data adalah film Jembatan Pensil yang berdurasi 91 menit dan dirilis pada 7 September 2017. Sumber data penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam film Jembatan Pensil yang kemudian dianalisis dari segi pragmatik.

Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tindak Tutur Ekspresif

NO.	BENTUK	ASPEK	DURASI
1.	Ekspresif	Mengucapkan terima kasih	(1) Data 1 (00.08.30) (2) Data 2 (00.09.32) (3) Data 3 (00.14.35) (4) Data 4 (00.16.14) (5) Data 5 (00.19.31) (6) Data 6 (00.22.32) (7) Data 7 (00.25.17) (8) Data 8 (00.34.29) (9) Data 9 (00.36.50) (10) Data 10 (00.48.00) (11) Data 11 (00.55.21)

NO.	BENTUK	ASPEK	DURASI
		Meminta maaf	(1) Data 1 (00.19.46) (2) Data 2 (00.31.01) (3) Data 3 (00.31.47) (4) Data 4 (00.34.40) (5) Data 5 (00.48.00)
		Memuji	(1) Data 1 (00.03.28) (2) Data 2 (00.18.28) (3) Data 3 (00.25.18) (4) Data 4 (00.29.48)
		Mengucapkan belasungkawa	(1) Data 1 (00.55.05) (2) Data 2 (00.55.55)

Pembahasan

1. Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif menjadi salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Tuturan ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.

a. Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih digunakan untuk pernyataan atau ungkapan dari seseorang untuk menunjukkan rasa syukur, penghargaan atas bantuan, kebaikan maupun perhatian yang diberikan. Terdapat tuturan berikut terjadi di pelabuhan Raha antara Aida dan Pak Mone.



(00.08.30)

Gading : "Jatuh di mana tasnya"

Pak Mone : "Saya pamit ya"

Aida : "Iya Pak Mone, **makasih** ya"

Konteksnya, setelah Aida sampai di pelabuhan Raha saat turun dari kapal Aida terdorong oleh warga lain sehingga tas aida terjatuh di laut. Kemudian, Aida bertemu dengan Pak Mone dan segera meminta tolong kepadanya. Karena Pak Mone ada urusan lain, sehingga Pak Mone meminta Gading untuk membantu Aida mengambil tasnya yang terjatuh di laut.

Tuturan tersebut dilakukan oleh Aida karena Pak Mone membantu Aida mengambil tasnya yang terjatuh di laut dengan meminta Gading menolongnya. Sehingga Aida berterimakasih kepada Pak Mone.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur mengungkapkan pamit undur kepada lawan tutur, sehingga lawan tutur mengucapkan terima kasih karena sudah membantunya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada durasi 00.08.30 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan terima kasih, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

b. Meminta Maaf

Meminta maaf digunakan dalam bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan penyesalan atau permohonan maaf atas kesalahan atau tindakan yang telah dilakukan yang menyakiti atau mengecewakan orang lain serta menunjukkan penyesalan atas tindakan tersebut. Tuturan berikut terjadi di ruang kelas SD Towea antara Pak guru dan Aida.



(00.31.47)

Aida : "**Maafkan** Aida ya pak"

Pak Guru : "Sudah sudah bapak tau kamu punya alasan yang jelas kenapa menumpang perahu nelayan"

Konteksnya, ketika Aida sudah berada di SD Towea, Aida bertemu dengan bapaknya yaitu Pak Guru. Kemudian mereka melepaskan rasa kangen dan rasa khawatir karena Aida belum sampai ke rumah. Dan karena Aida belum sampai rumah, maka Aida meminta maaf kepada bapaknya, karena semalaman belum pulang dan membuat khawatir. Tuturan tersebut

diucapkan oleh Aida kepada Pak Guru.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur meminta maaf karena dia sudah membuat kekhawatiran kepada bapak dan ibunya karena tidak bisa dihubungi dan menumpang perahu nelayan semalaman. Hal tersebut diucapkan penutur karena merasa bersalah sebab semalaman tidak pulang dan tidak ada kabar, sehingga penutur untuk pulang harus menumpang perahu nelayan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data pada durasi 00.31.47 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan meminta maaf, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

c. Memuji

Memuji digunakan dalam ungkapan yang disampaikan untuk memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap kualitas, prestasi, atau sifat positif seseorang. Memuji menjadi bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi orang yang dipuji. Tuturan berikut terjadi di ruang kelas SD Towea antara pak Guru dan murid-muridnya.



(00.03.28)

Attar : "Pikirannya terbelakang tidak maju-maju. Nilai matematika aja dua angka bebek, wek wek wek"

Pak Guru : "Attar tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika, tapi **dia pandai menggambar**"

Konteksnya, ketika pak Guru menceritakan bahwa anaknya sudah lulus sekolah sarjana dan akan membantunya mengajar di sekolah tersebut, semua murid senang termasuk Ondeng. Namun, ketika Ondeng merasa senang Attar

dan temannya malah menghina Ondeng bahwa sebanyak apapun guru yang mengajar Ondeng, maka Ondeng tetap saja tidak akan pintar dan pikirannya akan selalu terbelakang nilai matematika saja dua seperti bebek. Di saat itulah pak guru menegur Attar dan mengatakan Ondeng memang tidak pandai matematika tapi dia pandai menggambar. Dengan pujian pak guru kepada Ondeng terhadap gambar dari Ondeng, maka mereka langsung terdiam. Tuturan tersebut diucapkan oleh pak Guru kepada murid-muridnya. Tuturan terjadi karena salah satu anak bernama Attar dan teman Attar menghina Ondeng karena pikirannya terbelakang, tidak lulus-lulus dan nilai matematika selalu kecil. Tapi pak Guru memberi teguran pada Attar dan memuji Ondeng karena dia pandai dalam menggambar meski tidak pandai dalam matematika.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur memuji salah satu murid karena mendapatkan ejekan dari temannya sebab pikirannya terbelakang mengenai pelajaran matematika. Hal itu, membuat pak Guru menegur siswa tersebut dan memuji Ondeng karena gambarnya bagus. Kemudian, pak Guru memberi nasihat untuk semua siswanya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data pada durasi 00.03.28 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan memuji, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

d. Mengucapkan Belasungkawa

Mengucapkan Belasungkawa digunakan dalam ungkapan simpati dan dukacita yang disampaikan akibat kehilangan orang terkasih. Tuturan dimaksudkan untuk memberikan dukungan emosional dan menunjukkan rasa peduli. Tuturan terjadi di dalam ruang kelas SD Towea percakapan antara Pak Guru dan Pak Kades.



(00.55.05)

Pak Guru :**"Innalillahi wa innailaihi rajiun.** Oh pak kades
terimakasih banyak informasinya.

Pak Kades: "Sama-sama, saya permisi"

Konteksnya, ketika Ondeng tidak masuk sekolah karena firasat yang buruk terhadap ayahnya, dan benar saja ayahnya Ondeng meninggal karena mencari ikan di laut dan hanya Gading yang selamat. Kemudian, Pak Kades pergi ke SD Towea untuk memberikan kabar kepada Pak Guru bahwa ayahnya Ondeng telah meninggal dunia. Tuturan tersebut diucapkan oleh Pak Guru. Tuturan terjadi karena informasi dari Pak Kades yang memberikan kabar bahwa ayahnya Ondeng meninggal dunia, hal ini dapat terlihat pula ketika terdapat perubahan raut wajah dari Pak Guru yang semula tersenyum saat kedatangan Pak Kades berubah langsung menjadi raut wajah sedih ketika mendengar kabar duka tersebut.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur mengucapkan belasungkawa karena penutur mendapat kabar bahwa ayahnya Ondeng meninggal dunia karena sedang berlayar di laut. Berita atau kabar ini disampaikan oleh Pak Kades kepada Pak Guru yaitu dengan menghampiri Pak Guru di sekolah. Awal mula Pak Lurah berbisik kepada Pak Guru dan terlihat raut wajah Pak Guru yang langsung berubah seketika setelah mendapat kabar tersebut dan langsung berucap Innalilahi wa innailaihi rajiun.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data pada durasi 00.55.05 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan belasungkawa, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

Tuturan berikut terjadi di dalam kelas SD Towea yang diucapkan Pak Guru mengenai kabar duka.



(00.55.55)

Pak Guru : "Anak-anakku **berita duka**, ayahnya Ondeng telah **meninggal dunia**"
Semua siswa : "(sedih dan menangis)"

Konteksnya, sesaat setelah diberikan informasi oleh Pak Kades, Pak Guru langsung memberikan kabar duka tersebut kepada seluruh murid-muridnya di SD Towea. Kabar tersebut membuat murid-muridnya sedih terutama teman-teman Ondeng yaitu Inal, Nia, yanti, dan Aska. Tuturan tersebut diucapkan pak Guru kepada semua siswanya. Tuturan tersebut terjadi karena berita yang dibawa oleh pak Kades mengenai ayahnya Ondeng yang meninggal dunia. Pak Guru langsung menyampaikan hal ini kepada semua muridnya. Terlihat bahwa pak Guru sedih karena perubahan suara sedih dan teman-teman Ondeng juga sedih terlihat beberapa dari mereka menangis.

Berdasarkan data di atas, dapat diinformasikan bahwa data tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2015: 164) bahwa tindak tutur ekspresif menyampaikan maksud yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Penutur mengucapkan belasungkawa karena penutur mendapatkkan kabar bahwa bapaknya Ondeng meninggal dunia karena sedang berlayar di laut. Berita atau kabar ini disampaikan oleh Pak Kades kepada Pak Guru yaitu dengan menghampiri Pak Guru di sekolah. Awal mula Pak Lurah berbisik kepada Pak Guru dan terlihat raut wajah Pak Guru yang langsung berubah seketika setelah mendapat kabar tersebut dan langsung berucap *Innalilahi wa innailaihi rajiun*. Kemudian Pak Guru menyampaikan berita tersebut kepada seluruh muridnya di kelas.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Data pada durasi 00.55.55 termasuk tuturan ekspresif dibuktikan dengan adanya ucapan belasungkawa, hal tersebut merupakan salah satu yang tergolong ke dalam tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori tindak tutur ekspresif.

SIMPULAN

Tuturan ekspresif terdapat dalam film Jembatan Pensil. Dalam film Jembatan Pensil, tuturan ekspresif digunakan menjadi salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan keadaan tertentu, misalnya tuturan mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Keseluruhan data tuturan ekspresif yang ditemukan dalam film Jembatan Pensil yaitu berjumlah 22 data dengan rincian: tuturan mengucapkan terima kasih berjumlah 11 data, tuturan meminta maaf berjumlah 5 data, tuturan memuji berjumlah 4 data, dan tuturan mengucapkan belasungkawa berjumlah 2 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan & Eka, M. (2019). Peristiwa Tutur Dalam Mockumentary Malam Minggu Miko. *Jurnal Arkhais*, 07(1).
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Cetakan I). Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rustono. (2017). *Pragmatik* (cetakan 1). CV.Kastara
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Siagian, E. S. L., Suwandi, S., & Andayani, A. (2018). Speech Acts And Functions Of Expressive Speech Of Polish Bipa Learners At Upt Bahasa Uns. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 12(1), 12.